KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA
BADAN STRATEGI KEBIJAKAN DALAM NEGERI

LAPORAN INOVASI DAERAH

Pemerintah Daerah: Kabupaten Natuna

Nomor Registrasi: 21.03-214804-2025

1. PROFIL INOVASI

1.1. Nama Inovasi

SI KERAPU NATUNA (Sistem Integrasi Cek Kesehatan Rutin Terpadu di Natuna)

1.2. Dibuat Oleh

Puskesmas Ranai (pkmranai)

1.3. Tahapan Inovasi

Implementasi

1.4. Inisiator Inovasi Daerah

ASN

1.5. Nama Inisiator

Ns. Nazri. S.Kep. / Rina Dwi Lestari, Amd.Keb, / Fatmawati, S.Gz, / Kartini Siti Alimunah, SKM

1.6. Jenis Inovasi

Non Digital

1.7. Klasifikasi Inovasi

Inovasi Perangkat Daerah

1.7. Bentuk Inovasi Daerah

Inovasi pelayanan publik

1.8. Asta Cita

Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM).

1.9. Urusan Inovasi Daerah

kesehatan

1.10. Rancang Bangun dan Pokok Perubahan Yang Dilakukan

1. **Dasar Hukum Inovasi**

Pelaksanaan inovasi SI KERAPU NATUNA (Sistem Integrasi Cek Kesehatan Rutin Terpadu di Natuna) berlandaskan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28H ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Selain itu, inovasi ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan serta kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenai transformasi layanan kesehatan primer yang menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif.

Program ini juga mendukung visi pembangunan dalam Nawa Cita Presiden, khususnya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, memperkuat pelayanan publik, dan menghadirkan negara dalam memberikan perlindungan kesehatan kepada masyarakat hingga wilayah terluar seperti Kabupaten Natuna.

1. **Permasalahan (Makro dan Mikro)**

Saat ini terjadi perubahan pola penyakit di dunia maupun di Indonesia, di mana penyakit tidak menular (PTM) mulai meningkat dan melampaui penyakit menular sebagai penyebab utama kesakitan dan kematian masyarakat. Penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, stroke, dan kolesterol tinggi semakin banyak ditemukan pada usia produktif maupun lanjut usia.

Peningkatan penyakit tidak menular sangat erat kaitannya dengan perubahan pola hidup masyarakat modern. Pola makan tinggi gula, garam, dan lemak, konsumsi makanan cepat saji, kurang aktivitas fisik, kebiasaan merokok, kurang istirahat, serta tingginya tingkat stres menjadi faktor utama meningkatnya hipertensi dan diabetes melitus. Masyarakat juga cenderung lebih jarang melakukan pemeriksaan kesehatan rutin sehingga penyakit sering diketahui ketika sudah dalam kondisi serius.

Secara global, lebih dari 1 miliar penduduk dunia menderita hipertensi dan jumlah penderita diabetes terus meningkat setiap tahun. Di Indonesia, prevalensi hipertensi mencapai sekitar 29,8 persen pada usia dewasa dan menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi.

Di Provinsi Kepulauan Riau, tahun 2024 belum memiliki data yang akurat terkait hasil skrining Kesehatan masyarakat, namun bisa di lihat terjadinya peningkatan angka kesakitan di Puskesmas dan Rumah Sakit, tahun 2025 hasil program CKG tahun 2025 menunjukkan bahwa hipertensi dan diabetes melitus menjadi penyakit yang paling banyak ditemukan pada masyarakat. Data menunjukkan:

- usia 18–29 tahun: hipertensi 5,8% dan diabetes 1,8%,
- usia 30–39 tahun: hipertensi 9,8% dan diabetes 3,1%,
- usia 40–59 tahun: hipertensi 25,6% dan diabetes 8,7%,

- usia di atas 60 tahun: hipertensi 44% dan diabetes 12,7%.

Kabupaten Natuna bahkan pernah tercatat memiliki prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia yaitu mencapai 53,3 persen pada penduduk usia di atas 18 tahun. Tingginya angka tersebut dipengaruhi oleh pola konsumsi tinggi garam, kebiasaan mengonsumsi makanan instan, kurang olahraga, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan berkala.

Di Kecamatan Bunguran Timur sebagai pusat aktivitas masyarakat di Kabupaten Natuna, perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan juga menyebabkan meningkatnya risiko hipertensi dan diabetes melitus. Aktivitas kerja yang tinggi, kurang olahraga, pola makan tidak sehat, serta penggunaan teknologi yang mengurangi aktivitas fisik menjadi faktor risiko utama meningkatnya penyakit tidak menular di masyarakat. Tahun 2024 Hipertensi menempati urutan kedua setelah Ispa dan terjadi peningkatan tahun 2025 hipertensi menempati urutan pertama dari kunjungan pasien di Puskesmas ranai.

1. **Isu Strategis**

Isu strategis utama adalah meningkatnya penyakit tidak menular akibat perubahan pola hidup masyarakat serta rendahnya budaya preventif dalam menjaga kesehatan. Banyak masyarakat masih berorientasi pada pengobatan dibanding pencegahan sehingga pemeriksaan kesehatan rutin belum menjadi kebutuhan utama.

Selain itu, wilayah kepulauan seperti Natuna memiliki tantangan akses pelayanan kesehatan yang cukup besar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pelayanan kesehatan yang mampu menjangkau masyarakat secara langsung, mudah diakses, dan mendorong deteksi dini penyakit tidak menular.

Inovasi SI KERAPU NATUNA (Sistem Integrasi Cek Kesehatan Rutin Terpadu di Natuna) menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pembangunan kesehatan nasional serta pelaksanaan Nawa Cita Presiden untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

1. **Metode Pembaharuan**

Sebelum adanya inovasi SI KERAPU NATUNA (Sistem Integrasi Cek Kesehatan Rutin Terpadu di Natuna), pelayanan kesehatan lebih bersifat pasif karena masyarakat harus datang sendiri ke fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan. Akibatnya, banyak masyarakat yang terlambat mengetahui kondisi kesehatannya.

Setelah adanya inovasi SI KERAPU NATUNA (Sistem Integrasi Cek Kesehatan Rutin Terpadu di Natuna), pelayanan kesehatan dilakukan secara aktif melalui metode jemput bola ke lingkungan masyarakat, sekolah, kantor, desa, tempat ibadah, dan fasilitas umum lainnya. Pemeriksaan dilakukan secara gratis dan sederhana meliputi:

- pemeriksaan tekanan darah,
- gula darah,
- kolesterol,
- asam urat,
- status gizi,

- dan konsultasi kesehatan.

Selain pemeriksaan, masyarakat juga diberikan edukasi tentang pentingnya pola hidup sehat, aktivitas fisik rutin, konsumsi makanan bergizi seimbang, serta pencegahan penyakit tidak menular melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).

Bila hasil pemeriksaan Kesehatan ditemui masalah Kesehatan pada masyarakat, maka SI KERAPU NATUNA (Sistem Integrasi Cek Kesehatan Rutin Terpadu di Natuna), mengelompokkan masyarakat sesuai dengan maslaha kesehatannya, memasukkan dalam klub prolanis, atau posyantu Integrasi layanan primer, namun bila memerlukan pemeriksaan lebih lanjut, maka pasien akan di rujuk ke Puskesmas atau di Rumah Sakit, lalu hasilnya akan ditindak lanjuti.

1. **Keunggulan dan Kebaharuan**

Keunggulan inovasi SI KERAPU NATUNA (Sistem Integrasi Cek Kesehatan Rutin Terpadu di Natuna) adalah pelayanan kesehatan yang mudah diakses, cepat, tanpa biaya, dan menjangkau masyarakat hingga wilayah terpencil. Program ini menekankan pendekatan promotif dan preventif sehingga masyarakat dapat mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini.

Kebaharuan program ini adalah integrasi skrining kesehatan dengan edukasi perubahan pola hidup sehat dalam satu kegiatan terpadu berbasis masyarakat. Inovasi ini juga mendukung pengumpulan data kesehatan masyarakat secara berkala untuk pemetaan risiko penyakit tidak menular.

1. **Tahapan Inovasi / Penggunaan Produk / Spesifikasi Produk**

Tahapan inovasi dimulai dari identifikasi masalah kesehatan masyarakat, pengumpulan data penyakit tidak menular, koordinasi lintas sektor, penyediaan alat pemeriksaan, pelaksanaan skrining kesehatan, hingga evaluasi dan tindak lanjut pelayanan kesehatan.

Pelayanan SI KERAPU NATUNA (Sistem Integrasi Cek Kesehatan Rutin Terpadu di Natuna) meliputi:

- pemeriksaan tekanan darah digital,
- pemeriksaan gula darah dan kolesterol,
- pengukuran tinggi dan berat badan,
- skrining status gizi,
- konsultasi kesehatan,
- dan edukasi pola hidup sehat.

Hasil pemeriksaan dicatat pada aplikasi SATU SEHAT dan bisa di bacakan Dinas Keshatan Kabupaten dan Propinsi serta Kementrian kesehatan sebagai data dasar pemetaan kesehatan masyarakat untuk mendukung upaya pencegahan penyakit tidak menular secara berkelanjutan. Dengan adanya inovasi ini diharapkan masyarakat Indonesia, khususnya Provinsi Kepulauan Riau, Kabupaten Natuna, dan Kecamatan Bunguran Timur semakin sadar terhadap pentingnya menjaga pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin guna menciptakan masyarakat yang sehat, produktif, dan sejahtera.

Data hasil SI KERAPU NATUNA (Sistem Integrasi Cek Kesehatan Rutin Terpadu di Natuna), akan di Analisa melalui lokakarya mini puskesmas setiap bulannya, dan ditindak lanjuti sesuai permaslahan Kesehatan yang ada, lalu didiskusikan setiap triwulan kepada lintas sectoral dalam lokmin lintas sectoral bidang Kesehatan, sehingga bersama-sama mencari solusi dan tindak lanjut dalam rangka perbaikan Kesehatan masyarakat

1.11. Tujuan Inovasi Daerah

- **Deteksi Dini:** Mengidentifikasi faktor risiko dan penyakit sejak dini (terutama penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan kanker) agar penanganan lebih cepat dan akurat.
- **Pencegahan Penyakit:** Mencegah kondisi pra-penyakit berkembang menjadi penyakit kronis.
- **Meningkatkan Kesadaran:** Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan rutin.
- **Skrining Anak Sekolah (CKG Sekolah):** Khusus anak usia 7-17 tahun, untuk memantau status gizi, anemia, kesehatan mata, gigi, dan kebugaran.
- **Pemerataan Akses:** Membantu masyarakat, termasuk yang kurang mampu, mendapatkan layanan kesehatan.

1.12. Manfaat Yang Diperoleh

- **Deteksi Dini Penyakit:** Mengidentifikasi risiko penyakit serius (seperti diabetes, hipertensi, gangguan ginjal) sejak awal sebelum bergejala, sehingga penanganan lebih cepat dan optimal.
- **Pencegahan Komplikasi:** Membantu mencegah penyakit berkembang menjadi lebih parah, yang bertujuan menurunkan angka kematian.
- **Peningkatan Kesadaran Kesehatan:** Mendorong masyarakat untuk lebih memahami kondisi tubuh dan menerapkan pola hidup sehat.
- **Akses Layanan Gratis:** Mempermudah seluruh warga mendapatkan pelayanan kesehatan dasar tanpa biaya di Puskesmas
- **Monitoring Pertumbuhan Anak:** Khusus CKG Sekolah/Balita, membantu memantau tumbuh kembang dan mendeteksi masalah kesehatan pada anak sedini mungkin

1.13. Hasil Inovasi

Tahun 2024 berdasarkan laporan SPM Bidang Kesehatan merupakan laporan yang masih terpisah dan belum terhimpun dalam satu aplikasi, dengan masing-masingnya capaian pelayanan bayi baru lahir, balita, usia dasar, usia produktif dan lansia, tahun 2024 mencapai 75,6%. (Laporan SPM Kesehatan, 2024)

Tahun 2025 sejak dimulainya inovasi Si Kerapu Natuna, laporannya sudah terintegrasi dalam laporan Aplikasi SATU SEHAT, dan semua pihak kepentingan dari Puskesmas sampai Kementrian bisa melihat Datanya, Tahun 2025 Puskesmas Ranai mencapai pelayanan

kesehatan sebanyak 79,8%, meningkat dari tahun 2024 (Laporan Aplikasi SATU DEHAT, 2025)

Tindak lanjut medis langsung (follow-up) setelah kegiatan SI KERAPU NATUNA (Sistem Integrasi Cek Kesehatan Rutin Terpadu di Natuna) difokuskan pada penanganan segera temuan risiko kesehatan (seperti hipertensi atau diabetes) agar tidak menjadi penyakit kronis. Mulai tahun 2025, peserta yang teridentifikasi kurang sehat akan mendapatkan pendampingan, pengobatan, dan rujukan langsung di Puskesmas pada hari yang sama.

Berikut adalah poin-poin penting tindak lanjut medis langsung setelah Si Kerapu Natuna :

- **Pemberian Pengobatan Langsung:** Jika hasil pemeriksaan menunjukkan tekanan darah tinggi atau gula darah tinggi, pasien akan langsung diberikan konsultasi dan obat-obatan yang diperlukan.
- **Rujukan ke Puskesmas:** Peserta dengan kondisi berisiko akan dirujuk ke Puskesmas untuk penanganan lebih lanjut dan komprehensif.
- **Pendampingan Kesehatan:** Memberikan konseling dan edukasi mengenai pola hidup sehat untuk memastikan kondisi kesehatan membaik.
- **Pemantauan Berkala:** Melakukan pemantauan kesehatan secara teratur untuk memastikan kondisi peserta tetap terkontrol.
- **Tindak Lanjut Khusus Sekolah:** Untuk CKG anak sekolah, jika ditemukan masalah kesehatan, dilakukan rujukan individu ke Puskesmas dan tindak lanjut kelompok berdasarkan hasil analisis.

1.14. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

15-01-2025

1.15. Waktu Implementasi

24-03-2025

1.16. Anggaran

-

1.17. Profil Bisnis

-

1.18. Dokumen HAKI

-

1.19. Penghargaan

-

1.20. Koordinat

3.9399806082886717, 108.37759473447225

1.21. Kematangan

74.00

2. INDIKATOR INOVASI

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
1.	Regulasi Inovasi Daerah	SK Kepala Daerah atau Keputusan yang ditandatangani oleh Kepala Perangkat Daerah atas nama Kepala Daerah	• Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna tentang Penetapan Inovasi pelayanan Publik di Puskesmas
2.	Ketersediaan dan peran SDM terhadap inovasi daerah	Lebih dari 30	• PENETAPAN PELAKSANA INOVASI SI KERAPU NATUNA UPTD PUSKESMAS RANAI
3.	Dukungan Anggaran	Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi pada dua tahun berturut-turut (T-1 dan T-0 atau T-1 dan T-2)	• Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Tahun 2026 • Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Tahun 2025
4.	Alat Kerja	Pelaksanaan kerja sudah didukung sistem informasi online/daring/Artificial Intelligence	• APLIKASI UTAMA SI KERAPU NATUNA ADALAH 1 SEHAT, SEBAGAI RAPORT KESEHATAN MASYARAKAT, SEMENTARA APLIKASI SEBAGAI PENDUKUNG SEPERTI E-PGBBM. E-PUSKESMAS DAN P-CARE
5.	Bimtek Inovasi	Dalam 3 tahun (T 2,T-1,T-0) terakhir pernah 2 kali bimtek (bimtek/training/TOT)	• Bimtek Inovasi • Bimtek Inovasi
6.	Integrasi Program Dan Kegiatan Inovasi Dalam RKPD	-	Tidak Tersedia
7.	Jejaring Inovasi	Inovasi melibatkan 5 Perangkat Daerah atau lebih	• JEJARING SI KERAPU NATUNA
8.	Replikasi	-	Tidak Tersedia
9.	Pedoman Teknis	Telah terdapat Pedoman teknis berupa buku yang dapat diakses secara online atau berupa video tutorial.	• PEDOMAN TEKNIS SI KERAPU NATUNA dan Video Simulasi/Alur Pelayanan/Tutorial : https://youtu.be/4c7KOgIdFkQ?si=1H7V_jlITX8OO_d_

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
10.	Pelaksana Inovasi Daerah	Ada pelaksana dan ditetapkan dengan Surat Penugasan atau Surat Perintah Kepala Perangkat Daerah atau yang setara	• sk tim Si Kerapu Natuna
11.	Kemudahan Informasi Layanan	Informasi layanan diperoleh melalui 3 atau lebih metode	• INFORMASI LAYANAN (MANUAL/LANGSUNG, HOTLINE, MEDIA SOSIAL, SURAT, KOORDINASI LANGSUNG DAN WA GROUP)
12.	Penyelesaian Layanan Pengaduan	51% s.d. 90%	• Layanan Pengaduan (TIM, SOP, Chanal Pengaduan, Laporan Pengaduan)
13.	Keterlibatan aktor inovasi	Inovasi melibatkan 3 Aktor	• MoU DENGAN LINTAS PENDIDIKAN DR PENDIDIKAN TINGGI HINGGA TK WILAYAH KEC. BUNGURAN TIMUR
14.	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 1 hari	• SOP SI KERAPU UPTD PUSKESMAS RANAI
15.	Layanan Terintegrasi	1	• Integrasi Si Kerapu Natuna dengan lintas OPT, Organisasi dan masyarakat serta Lintas Aplikasi • Integrasi Si Kerapu Natuna dengan lintas OPT, Organisasi dan masyarakat serta Lintas Aplikasi • Integrasi Si Kerapu Natuna dengan lintas OPT, Organisasi dan masyarakat serta Lintas Aplikasi • Integrasi Si Kerapu Natuna dengan lintas OPT, Organisasi dan masyarakat serta Lintas Aplikasi • Integrasi Si Kerapu Natuna dengan lintas OPT, Organisasi dan masyarakat serta Lintas Aplikasi
16.	Kecepatan penciptaan inovasi	Inovasi dapat diciptakan dalam waktu 1-4 bulan	• KECEPATAN INOVASI SI KERAPU NATUNA
17.	Kemanfaatan Inovasi	-	Tidak Tersedia
18.	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Hasil laporan monev internal Perangkat Daerah	• MONITORING DAN EVALUASI DINKES PROPINSI DAN DINKES KAB. NATUNA

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
19.	Sosialisasi Inovasi Daerah	Konten melalui Media Sosial atau pemberitaan yang dikeluarkan oleh pemda	• Sosialisasi melalui sosial media, momentum acara, surat, kesepakatan (MoU), koordinasi langsung, watapp group dan rapat rapat lintas sektor
20.	Video inovasi daerah	Memenuhi 5 unsur substansi	• VIDEO SI KERAPU NATUNA
21.	Dibuktikan dengan daftar penerima manfaat inovasi (untuk layanan luring) dalam format pdf atau screenshoot jumlah pengguna/penerima manfaat inovasi daerah (untuk layanan daring) dalam format jpg/jpeg/png	Cakupan penerima manfaat 501 orang atau lebih	• Laporan jumlah manfaaat dan perkembangan inovasi, dan absensi pemenfaat inovasi
22.	Perbandingan rekapitulasi jumlah unit sebelum dan sesudah yang menerima manfaat inovasi	-	Tidak Tersedia
23.	Laporan belanja yang memuat perbandingan biaya pengeluaran yang dibebankan sebelum dan sesudah penerapan inovasi	-	Tidak Tersedia
24.	Laporan Keuangan yang memuat pendapatan sebelum dan sesudah penerapan inovasi (laporan pembukuan, laporan kas, neraca, saldo, dsb)	-	Tidak Tersedia
25.	Perbandingan rekapitulasi jumlah produk yang dihasilkan atau diperjualbelikan	-	Tidak Tersedia
26.	Dampak atau perubahan yang terukur melalui tren capaian yang positif dalam rentang waktu tertentu, sesuai dengan proses dan tahapan implementasi inovasi daerah yang dilaporkan	-	Tidak Tersedia